

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR IMPOR GARAM DI INDONESIA

Muclisin^{1*}, Catur Wasonowati²
^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura
*Email : 170321100038@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Ketidakterdayaan garam lokal dalam memenuhi kebutuhan pasokan garam nasional tidak terlepas dari rendahnya minat petani garam lokal dalam memproduksi garam. Pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan impor garam dalam rangka menjaga stabilitas harga dan keadilan bagi masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan garam konsumsi maupun garam industri di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena impor yang sedang terjadi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data impor garam Indonesia tahun 2011-2017 yang bersumber dari data BPS. Metode yang digunakan untuk menganalisis berupa analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor utama yang berkaitan erat dengan adanya kebijakan impor garam di Indonesia diantaranya: 1.) fluktuasi produksi garam nasional. 2.) tingginya permintaan garam nasional. 3.) peranan pemerintah. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan garam nasional yang diakibatkan adanya perkembangan industri 4.0 di Indonesia.

Kata Kunci: Garam, Impor, Fluktuasi, Indonesia.

ANALYSIS OF SALT IMPORT FACTORS IN INDONESIA

ABSTRACT

The inability of local salt to meet the needs of the national salt supply is inseparable from the low interest of local salt farmers in producing salt. The government takes a policy to import salt in order to maintain price stability and justice for the community, both in meeting the needs of consumption salt and industrial salt in Indonesia. This study aims to analyze the import phenomenon that is currently happening in Indonesia. The data used is secondary data in the form of Indonesian salt import data for 2011-2017 sourced from BPS data. The method used to analyze is descriptive analysis. The results of this study explain that there are 3 main factors that are closely related to the existence of salt import policies in Indonesia including: 1.) fluctuations in national salt production. 2.) the high demand for national salt. 3.) the role of government. This is due to the high demand for national salt due to the development of industry 4.0 in Indonesia.

Keywords: Salt, Imports, Fluctuations, Indonesia.



© 2021 Author (s)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan garis pantai nomor empat terpanjang di dunia setelah Amerika, Rusia dan Kanada. Hal tersebut menjadikan negara Indonesia dijuluki sebagai negara maritim, dilihat secara geografis hampir 70 persen wilayah merupakan lautan. Maka Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang kelautan dan perikanan, salah satu subsektor yang berpotensi dengan adanya dukungan dari sumberdaya alam yang dimiliki oleh Indonesia yaitu komoditas garam (Yaqin & Setiani, 2017). Jumlah hasil produksi garam nasional merupakan gabungan dari produksi program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) maupun non PUGAR, hasil produksi pada tahun 2018 mencapai 2,7 juta ton. Sedangkan pada tahun 2015 hasil produksi garam nasional mencapai 2,92 juta ton dari 44 kabupaten atau kota dengan luas lahan sebesar 26 ribu hektare (Muqoddas & Subari, 2020). Pemenuhan kebutuhan

masyarakat maupun kebutuhan industri, produksi garam lokal memiliki peranan yang sangat besar. Garam yang memiliki fungsi sebagai pemenuh kebutuhan pokok manusia termasuk dalam golongan garam konsumsi sedangkan garam yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan industri ialah garam yang termasuk garam industri. Adapun pembeda dari kedua jenis garam tersebut terletak pada kandungan NaClnya (Habibi & Riksakomara, 2017).

Kebutuhan garam bagi umat manusia dipengaruhi oleh fungsi garam itu sendiri yang berguna sebagai mineral esensial yang harus dipenuhi secara seimbang dan tidak dapat di substitusi. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya permintaan komoditas garam yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh semakin majunya perkembangan industri dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat (Imdad, 2019). Indonesia sendiri merupakan negara dengan tingkat konsumsi garam yang tinggi. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara maritim namun pada kenyataannya hasil produksi garam lokal masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan garam nasional (Daulay, 2019). Ketidak mampuan produktivitas petani garam dalam memenuhi kebutuhan garam nasional berdampak pada kebijakan impor yang diambil oleh pemerintah (Masduqi et al., 2012). adanya sumber daya alam yang mendukung, pemanfaatannya dalam produksi garam masih belum optimal (Rahmadhini, 2019). Selanjutnya Menurut (Nur et al., 2017) menurunnya produksi garam diakibatkan oleh kurangnya minat petani dalam memproduksi garam dikarenakan harga garam yang tidak stabil.

Ketidak berdayaan garam lokal memenuhi kebutuhan pasokan garam nasional tidak terlepas dengan rendahnya minat petani dalam memproduksi garam. Menurut (Murti, 2019) curah hujan menjadi dalang utama menurunnya produksi garam. Ketidak berdayaan hasil produksi garam lokal untuk memenuhi kebutuhan pasokan garam nasional, pemerintah mengambil kebijakan untuk impor garam guna menjaga stabilitas harga dan keadilan bagi masyarakat baik itu untuk garam konsumsi maupun garam industri (Daulay, 2019) . Kontroversi adanya kebijakan pemerintah dalam membuka kran impor garam selalu menjadi perbincangan yang cukup menarik. Makadari itu penulis mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor garam di Indonesia, mulai dari permasalahan fluktuasi produksi garam lokal, tingginya permintaan garam nasional serta peranan pemerintah terhadap terjadinya fenomena impor garam di Indonesia.

METODE

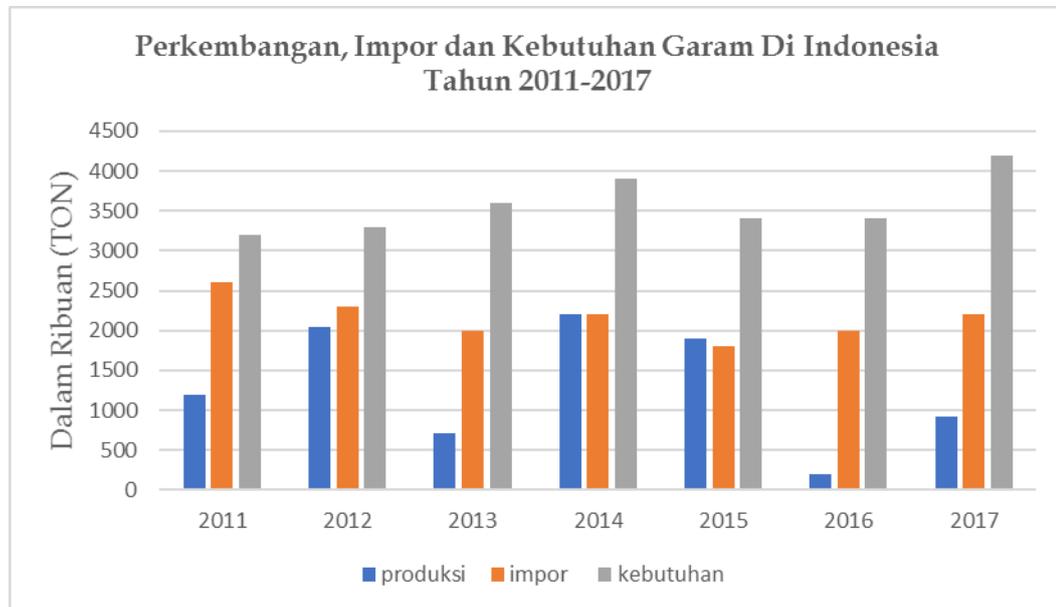
Objek penelitian ini adalah fenomenena impor garam di negara Indonesia. Alasan pemilihan objek didasarkan pada pertimbangan bahwa Indonesia merupakan negara importir garam (BPS, 2011-2017). Impor garam di Indonesia terjadi bukan tanpa alasan, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan Indonesia harus melakukan impor garam. Fenomena tersebut berbanding terbalik dengan julukan negara Indonesia sebagai negara maritim dengan garis pantai terpanjang nomor empat setelah Amerika, Rusia, dan Canada (Yaqin dan Setiani, 2017)

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari penelitian terdahulu, data yang telah disediakan oleh Lembaga kenegaraan (BPS, KKP, dan lain-lain). Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif terhadap kajian-kajian terotik dari penelitian-penelitian terdahulu. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang menjabarkan atau mendeskripsikan data-data yang duperoleh maupun data yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena impor garam di Indonesia terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu contohnya menurut (Aprilianti et al., 2018). Tingginya permintaan garam konsumsi maupun industri di Indonesia, Namun sayangnya tidak berbanding lurus dengan hasil produksi garam lokal. Hal tersebut berakibat pada kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah berupa impor garam guna memenuhi kebutuhan garam nasional. Data produksi garam, impor serta kebutuhan atas komoditas garam di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1 Perkembangan Impor dan Kebutuhan Garam Di Indonesia Tahun 2011-2017



Sumber: data BPS tahun 2011-2017

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa produksi garam lokal mengalami fluktuasi produksi. Dimana produksi garam lokal terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,2 juta ton, dan produksi garam lokal terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 200 ribu ton. Sedangkan kebutuhan akan ketersediaan akan komoditas garam di Indonesia paling rendah terjadi pada tahun 2011 dengan kisaran sebesar 3,2 juta ton. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat produksi garam lokal masih belum bisa memenuhi kebutuhan garam nasional. Maka dari itu guna menjaga stabilitas harga serta keadilan bagi masyarakat pemerintah mengeluarkan kebijakan impor garam untuk memenuhi kebutuhan garam nasional serta untuk mencegah terjadinya inflasi pada harga garam yang diakibatkan oleh kelangkaan komoditas garam

Berdasarkan gambaran diatas kebijakan impor disebabkan dengan adanya 3 faktor utama yaitu :

Fluktuasi produksi garam

Rendahnya produksi garam lokal sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang sering terjadi, diantaranya:

a. Alih fungsi lahan

Fenomena alih fungsi lahan kerap terjadi akhir-akhir ini, yang memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia. Alih fungsi lahan pada komoditas garam memiliki dampak yang negatif untuk pemenuhan kebutuhan garam nasional. Menurut (shobahi, 2020). Dampak yang disebabkan dengan adanya alih fungsi lahan berupa hilangnya fungsi lahan itu

sendiri serta secara kuantitatif dapat berpengaruh terhadap hasil produksi. Dengan demikian alih fungsi lahan dapat dijadikan salah satu indikator penyebab turunnya hasil produksi garam.

b. Curah hujan

Proses produksi garam faktor cuaca memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam proses produksi garam secara konvensional. Menurut (Habibi & Riksakomara, 2017). Garam terbentuk dari proses kristalisasi air laut di atas lahan dengan bantuan sinar matahari. Petani garam biasanya melakukan produksi biasanya pada saat musim kemarau.

Indonesia akhir-akhir ini cenderung mengalami cuaca ekstrem yang berdampak pada tidak menentukannya musim di Indonesia. Menurut (Murti, 2019) curah hujan di Indonesia sangatlah fluktuatif atau tidak menentu, kondisi tersebut semakin diperparah oleh adanya global warming yang berdampak pada perubahan musim secara tiba-tiba. Selanjutnya menurut (Imdad, 2019) penurunan hasil produksi garam pada tahun 2016 dipengaruhi oleh adanya cuaca ekstrem yang berdampak pada intensitas curah hujan yang terjadi. Proses produksi garam Indonesia secara umum dilakukan pada saat musim kemarau sedangkan pada saat musim hujan proses produksi garam tidak dapat dilakukan karena mayoritas petani garam lokal masih menggunakan cara konvensional dalam memproduksi garam. Maka curah hujan dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi hasil produksi garam nasional.

c. Menurunnya minat petani

Penurunan minat petani dalam memproduksi garam salah satunya karena dipengaruhi oleh harga garam itu sendiri. Menurut (Jamil & Tinaprilia, 2014) proses transaksi yang terjadi petani hanya memiliki peran sebagai penerima harga. Sedangkan menurut (Hambali et al., 2019) harga jual garam lokal merupakan indikator kesejahteraan para petani garam. Selanjutnya, menurut (Shadiqin, 2020) praktek kartal yang masih marak terjadi dapat berdampak langsung pada petani yang tidak mempunyai kekuatan dalam menentukan harga yang terdapat dipasar, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya ketergantungan petani kepada tengkulak.

Pemaparan di atas merupakan salah satu problematika yang dapat berdampak langsung kepada motivasi petani dalam melakukan proses produksi, bahkan tidak menutup kemungkinan dengan tidak adanya jaminan yang jelas tentang harga jual garam, para petani memilih beralih profesi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan berkurangnya jumlah petani garam hal tersebut tentunya dapat secara langsung mengurangi jumlah hasil produksi garam nasional.

d. Penggunaan teknologi

Kemajuan teknologi seharusnya dapat membantu para petani dalam mengoptimalkan hasil produksinya, akan tetapi menurut (Abdullah & Susandini, 2018) secara umum proses produksi yang dilakukan oleh para petani masih menggunakan cara tradisional. Pembaruan teknologi tentunya sangat diperlukan untuk mendongkrak hasil produksi yang nantinya akan berdampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan garam, akan tetapi penerapannya masih kurang optimal, yang mana teknologi tersebut hanya dapat membantu dalam hal perbaikan kualitas saja tidak membantu dalam hal kuantitas dari produksi garam itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani garam harus mendapatkan teknologi atau metode terbaru dalam memproduksi garam.

Tingginya permintaan garam nasional

Tingginya permintaan garam nasional dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

a. Kepadatan populasi

Kepadatan populasi di Indonesia mencapai angka 267,7 juta penduduk (PH et al., 2020). Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi terpadat nomer 4 didunia. kepadatan populasi Indonesia dapat mengakibatkan konsumsi yang cukup besar, Tidak terkecuali konsumsi pada komoditas garam. Sesuai dengan fungsi dari garam sebagai sumber mineral esensial bagi tubuh manusia, banyaknya populasi mempengaruhi kebutuhan komoditas garam secara umum. Dapat kita analogikakan apabila satu orang mengkonsumsi garam sebanyak 1kg dalam satu tahun, maka kebutuhan garam konsumsi sebesar 267.700 ton per tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepadatan populasi dapat mempengaruhi jumlah permintaan garam nasional.

b. Perkembangan ekonomi

Semakin tahun perkembangan perekonomian semakin berkembang pesat, karena adanya dukungan dari kemajuan teknologi informasi. Dengan adanya perkembangan perekonomian yang pesat hal tersebut dapat berpengaruh terhadap permintaan garam industry di Indonesia. Menurut (Imdad, 2019) pada tahun 2018 kebutuhan garam industry sebesar 3,7 juta ton. Sudah sangat jelas terlihat penyumbang kebutuhan garam nasional berasal dari garam industri.

Peranan pemerintah

Peranan pemerintah dalam mengatur stabilitas suatu komoditas sangatlah penting. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan pemerintah sendiri sebagai lembaga yang bertugas mengontrol stabilitas harga dan kemakmuran masyarakatnya. Pada komoditas garam sendiri peranan pemerintah dalam mengontrol ketersediaan pasokan sangatlah urgent, dimana pada saat ini bukan rahasia lagi bahwa negara Indonesia merupakan negara maritime yang menjadi importir garam terbesar (Rochwulaningsih, 2012). Selanjutnya Apabila kita cermati, dalam sejarah Indonesia peranan pemerintah kolonial belanda dengan melakukan pengontrolan yang begitu cermat pada komoditas garam, hal tersebut bisa menjadikan Indonesia pada saat itu menjadi negara eksportir garam di asia tenggara.

Selanjutnya pemaparan tentang sejarah kebijakan garam Indonesia dari zaman kolonial belanda sampai orde reformasi menurut (Rahman, 2019). Dari era pemerintahn kolonial belanda samapi era pemerintahan bapak Jokowi pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan diikuti ketentuan dan keterangan yang jelas, namun pada tahun 2015 kebijakan yang diberikan tidak mengatur maupun memberikan keterangan tentang kebijakan yang dikeluarkan hanya sebatan mengeluarkan kebijakan dalam bentuk permendag. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pemerintah memiliki peranan yang sangat kuat dalam praktek terjadinya impor di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 faktor utama yang berkaitan erat dengan adanya kebijakan impor di Indonesia diantaranya: 1.) fluktuasi produksi garam nasional. 2.) tingginya permintaan garam nasional. Dan 3.) peranan pemerintah. Adapun 3 faktor tersebut memiliki kedudukan yang sama dalam mempengaruhi impor garam, hal tersebut tidak terlepas kaitannya dengan stabilitas harga guna mencegah adanya kelangkaan yang akan berdampak pada terjadinya inflasi harga garam serta tidak terpenuhinya garam konsumsi maupun garam industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. A., & Susandini, A. (2018). Media Produksi (*Geomembrane*) Dapat Meningkatkan Kualitas Dan Harga Jual Garam (Study Kasus : Ladang Garam Milik Rakyat di Wilayah Madura). *Eco-Entrepreneurship*, 3 (2), 21–36.
- Aprilianti, N. A., Ardhan, B. A., & Mardianto, F. F. (2018). Analisis Pengaruh Produksi Garam Lokal Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Prosiding Semnasdal*, 32–42.
- Daulay, A. N. (2019). Analisis Pasar Komoditi Garam Di Indonesia Aqwa Naser. *Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 176–191.
- Habibi, M. Y., & Riksakomara, E. (2017). Peramalan Harga Garam Konsumsi Menggunakan Artificial Neural Network Feed forward-Backpropagation (Studi Kasus : Pt. Garam Mas, Rembang, Jawa Tengah). *Teknik*, 6 (2), 1–5.
- Hambali, Walid, M., & Hozairi. (2019). Prediksi Jumlah Produksi Garam di Kabupaten Pamekasan Menggunakan Metode Moving Average. *Teknik Informatika, 2019* (Sehati), 1–6.
- Heriyanto, H. (2018). Permintaan Pangan Rumah tangga Provinsi Riau : Model Linear Approximate Almost Ideal Demand System. *Agribisnis*, 20 (2), 156–164.
- Imdad, M. S. (2019). *Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)*.
- Jamil, A. S., & Tinaprilla, N. (2014). *Pemasaran Garam Rakyat (Studi Kasus Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur)*. 121–138.
- Masduqi, A., Izzati, M., & Saptiningsih, E. (2012). Pengaruh Penambahan Pembena Tanah dari *Pistia Stratiotes* L. dan *Ceratophyllum Demersum* L. pada Tanah Pasir dan Liat Terhadap Kapasitas Lapang dan Pertumbuhan Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.). *Anatomi dan Fisiologi*, XX(1), 56–67.
- Moqoddas, S. L., & Subari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Garam Factors Which Cause Change Of Salt Price In Indonesia. *Agriscience*, 1(November), 464–474.
- Murti, D. (2019). *Analisis Trend Pada Harga Garam Yang Dipengaruhi Oleh Curah Hujan Di Kabupaten Jeneponto*.
- Nur, H. I. N., Achmadi, T., Fahmi, & Departemen, A. (2017). Model Transportasi Multimoda Distribusi Garam: Studi Kasus Pulau Madura. *Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 8(1), 2–9.

- Ph, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal Of Nursing And Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Rahmadhini, R. (2019). *Analisis Penawaran Dan Permintaan Garam Di Kabupaten Tuban Jawa Timur (Pendekatan Sistem Dinamis)*.
- Rahman, A. (2019). Kebijakan Impor Dan Persaingan Usaha Komoditas Garam Masa Awal Presiden Jokowi-Jk Tahun 2015-2016. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 9(2).
- Rochwulaningsih, Y. (2012). Pendekatan Sosiologi Sejarah Pada Komoditas Garam Rakyat : Dari Ekspor Menjadi Impor. *Paramita*, 22(1), 14–24.
- Shadiqin, B. (2020). *Analisis Jaringan Perdagangan Garam Rakyat Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep*.
- Shobahi, A. (2020). *Analisis Sebaran Luasan Tambak Garam dan Perubahan Guna Lahan di Kabupaten Sampang Dan Sumenep*.
- Suherman, T., Fauziyah, E., & Hasan, F. (2011). Analisis Pemasaran Garam Rakyat (Studi Kasus Desa Kertasada , Kecamatan Kalianget , Kabupaten Sumenep). *Embryo*, 8(2), 73–81.
- Yaqin, A., & Setiani. (2017). Karakteristik Petani Dan Kelayakan Finansial Usahatani Garam Secara Tradisional dan Teknologi Geomembran (Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang). *Pamator*, 10(April), 54–60.